

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRASI NAGARI
KUNANGAN PARIK RANTANG KABUPATEN SIJUNJUNG (1975-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1
(S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh:

DEWI SUSANTI

NIM/TM. 19046078/2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

DEPARTEMEN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

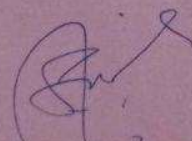
**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang
Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022)**

Nama : Dewi Susanti
BP/Nim : 2019/19046078
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Disetujui
Oleh

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198106152005012002

Pembimbing



Drs. Etmi Hardi, M.Hum
NIP. 196703041993031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada hari Senin, 6 November 2023

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022)

Nama : Dewi Susanti
BP/Nim : 2019/19046078
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

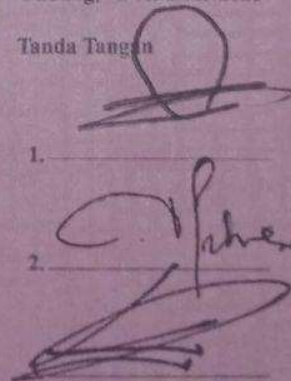
Ketua: Drs. Etmi Hardi, M.Hum

1.

Anggota: 1. Azmi Fitriasia, M.Hum., Ph.D

2.

2. Dr. Rusdi, M.Hum

The image shows two handwritten signatures in black ink. The first signature is above the number '1.' and the second is above the number '2.'. The signatures are stylized and somewhat illegible.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Susanti

BP/Nim : 2019/19046078

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022)**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Kepala Departemen Sejarah



Dr. Aisiah, S. Pd, M. Pd
NIP. 198106152005012002

Saya menyatakan,



Dewi Susanti
NIM.19046078

ABSTRAK

Dewi Susanti (2019/19046078): Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunungan Parik Rintang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022). **Skripsi**. Program Studi Pendidikan Sejarah. Departemen Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial-ekonomi yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses kedatangan masyarakat transmigrasi di Nagari Kunungan Parik Rintang serta mendeskripsikan perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di Nagari Kunungan Parik Rintang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung sejak 1975-2023. Pentingnya penelitian ini karena transmigrasi masyarakat dari Pulau Jawa ke Nagari Kunungan Parik Rintang membawa pengaruh yang sangat pesat baik dalam pemekaran daerah, pembangunan daerah, sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Nagari Kunungan Parik Rintang.

Penulis telah menggunakan metode sejarah dalam melakukan penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Heuristik. (2) Kritik Sumber Internal dan Eksternal. (3) Interpretasi. (4) Historiografi. Pertama, heuristik yaitu kegiatan mencari, melacak, dan mengumpulkan data dari sumber yang relevan baik primer dan sekunder. Sumber primer berupa arsip dan dokumentasi yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari, dan didukung dengan data skunder yang didapat dengan menggunakan metode wawancara dengan masyarakat Nagari Kunungan Parik Rintang, serta studi pustaka. Tahap kedua, kritik sumber dengan cara kasat mata dan membandingkan, untuk menguji keaslian dan kebenaran sumber. Tahap ketiga, interpretasi, yaitu proses analisis dan penafsiran dengan memilah-milah atau membedakan fakta yang telah dikritisi dengan pertimbangan sumber lain yang berkaitan. Tahap keempat, historiografi yaitu tahap penyajian hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat transmigrasi yang ada di Nagari Kunungan Parik Rintang sebagian berasal dari Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat transmigran datang ke Nagari Kunungan Parik Rintang dalam tiga gelombang yaitu tahun 1965, 1968 dan terakhir datang pada tahun 1973. Pada awal penempatan, transmigran mendapat bantuan pemerintahan berupa jaminan hidup selama 1 tahun. Titik perkembangan dilihat dari segi mata pencaharian dan pendapatan masyarakat, dari sisi sosial masyarakat transmigran dapat berbaur dan berinteraksi dengan sesama transmigran ataupun masyarakat asli Nagari Kunungan Parik Rintang. Dari segi ekonomi dari tahun ke tahun semakin meningkat, bermula dari orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi orang-orang yang memiliki kebun kelapa sawit, karet dan rumah yang permanen dan mata pencaharian masyarakat yang sudah beragam. Dari segi pendidikan banyak anak-anak transmigran yang sudah bersekolah, bahkan sampai ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Transmigrasi, Transmigran, Perkembangan Sosial Ekonomi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung (1975-2022)” sehingga siap untuk diujikan. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Mamahku (Neng Susilawati) dan Bapakku (Uci Sanusi) yang tercinta, serta Adik-adikku tersayang (Nasila Nova Aulia & Ainnun Agustina) serta Mbahku (alm. Komarudin Bin Enen Gopur) dan Nenekku (Sri Purwanti). Terima kasih atas cinta kasih, pengorbanan, dukungan dan do'a yang selalu tercurahkan, hingga menjadi motivasi dan semangat bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran positif kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Azmi Fitriasia, M.Hum., Ph.D. dan Dr. Rusdi, M.Hum, selaku penguji peneliti yang banyak memberikan saran dan masukan agar tercapainya kesempurnaan terhadap skripsi peneliti.

4. Dr. Aisiah, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Departemen beserta Bapak/Ibuk dosen serta karyawan/karyawati Departemen Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Departemen Sejarah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Pegawai Kantor Wali Nagari Kunangan Parik Rantang dan masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang yang telah membantu penulis dalam pencarian data selama penelitian.
7. Seluruh sahabat penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan danya kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas saran dan kritik yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka Konseptual.....	11
3. Kerangka Berfikir	17
E. Metode Penelitian	18
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	22
A. Nagari Kunangan Parik Rantang	22
1. Kondisi Geografis	22
2. Masyarakat.....	27
3. Pemerintahan.....	29
B. Sejarah Transmigrasi di Nagari Kunangan Parik Rantang	31
C. Pemukiman Awal Masyarakat Transmigran di Nagari Kunangan Parik Rantang	36
D. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran pada Masa Awal Menetap.....	38
1. Interaksi Sosial.....	38
2. Kehidupan Ekonomi	40

BAB III KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN NAGARI KUNANGAN PARIK RANTANG 1975-2022.....	43
A. Kehidupan Sosial Ekonomi Tahun 1975-1998	43
1. Interaksi Sosial.....	43
2. Kondisi Ekonomi	47
a. Mata Pencaharian.....	47
b. Tempat Tinggal	50
c. Pendidikan.....	52
B. Perkembangan Sosial Ekonomi Tahun 1999-2022	55
1. Perkembangan Sosial	55
2. Perkembangan Ekonomi	61
a. Mata Pencaharian.....	61
b. Tempat Tinggal	66
c. Pendidikan.....	69
 BAB IV KESIMPULAN.....	 72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Batas wilayah Nagari Kamang Kecamatan Tanjung Gadang 1975-2002	26
2.	Batas wilayah Nagari Kunangan Parik Rantang, Kecamatan Kamang Baru 2003-sekarang	26
3.	Pertumbuhan Penduduk Nagari Kunangan Parik Rantang 1965 sampai 2022	28
4.	Nama Wali Nagari dan Masa Jabatannya di Nagari Kunangan Parik Rantang 2003-sekarang	31
5.	Jumlah Masyarakat Transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang	43
6.	Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang tahun 1975-1999	50
7.	Rekapan Jumlah KK dan Anggota KK Nagari Kunangan Parik Rantang Berdasarkan Suku	57
8.	Daftar Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang Menikah Antar Suku Bangsa	61
9.	Jumlah Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang yang Memiliki Lahan Pertanian	63
10.	Daftar Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawit dari Tahun 2000-2022	64
11.	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang dari Tahun 2000-2022	65
12.	Jumlah penduduk Nagari Kunangan Parik Rantang Berdasarkan Mata Pencaharian 2000-2022	66
13.	Perubahan Tempat Tinggal (Rumah) Masyarakat Transmigrasi Sebelum dan Setelah Renovasi	68
14.	Fasilitas Pendidikan di Nagari Kunangan Parik Rantang	70
15.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang	71
16.	Data Informan	77

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Peta Wilayah Nagari Kunangan Parik Rantang	24
2.	Kondisi Jalan Kunangan Parik Rantang Tahun 1990	51
3.	Kondisi Rumah Transmigran yang Telah Mengalami Renovasi	52
4.	Sekolah Dasar Negeri 11 Kunangan Parik Rantang	54
5.	Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Sijunjung	54
6.	Kondisi Jalan di Nagari Kunangan Parik Rantang Tahun 2022	67
7.	Kondisi Tempat Tinggal Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang Tahun 2022	68
8.	Surat Pembentukan Kampung Pancasila Jorong Sungai Tambang III Nagari Kunangan Parik Rantang Tahun 2022	78
9.	Penampilan Calung Oleh Masyarakat Etnis Sunda Pada Perayaan HUT RI	79
10.	Penampilan Tari Piring Oleh Masyarakat Etnis Minangkabau Pada Perayaan HUT RI	79
11.	Penampilan Tari Tor-Tor Oleh Masyarakat Etnis Batak Pada Perayaan HUT RI	80
12.	Penampilan Kuda Kepang Oleh Masyarakat Etnis Jawa Pada Perayaan HUT RI	80
13.	Wawancara Dengan Masyarakat Transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang	81
14.	Wawancara Dengan Masyarakat Transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang	81
15.	Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang	82
16.	Wawancara Dengan Staf Nagari Kunangan Parik Rantang	82
17.	Surat izin penelitian Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang ke Nagari Kunangan Parik Rantang	83
18.	Surat Izin Penelitian dari Nagari Kunangan Parik Rantang	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang dibentuk melalui perbedaan, dengan segala macam tradisi yang dimiliki dari peradaban kuno sehingga menghadirkan bangsa baru yang memiliki potensi yang besar dari segi penduduk. Menurut BPS penduduk Indonesia pada tahun 1975 berjumlah 131,2 juta jiwa. Dengan 60% penduduk Indonesia terletak di Pulau Jawa yang luas wilayahnya hanya 21% dari seluruh wilayah di Indonesia. Meskipun pemerintah menerapkan program keluarga berencana yang memberikan keberhasilan untuk menjaga stabilitas penduduk tetapi tetap saja penduduk di Pulau Jawa selalu bertambah dengan pesat. Sehingga menjadikan Pulau Jawa wilayah paling padat di Indonesia.¹

Tidak meratanya penduduk di Pulau Jawa dengan pulau lainnya di Indonesia menimbulkan berbagai permasalahan sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu, transmigrasi hadir sebagai sebuah program yang kemudian menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi tersebut. Selain mengatasi ketidakmerataan penduduk, transmigrasi hadir dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat dengan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain di Indonesia yang ditujukan untuk pembangunan ekonomi.² Program transmigrasi telah ada di Indonesia sejak Indonesia belum merdeka pada saat itu Indonesia masih bernama Hindia-Belanda.

¹ Soedigdo Hardjosudarmo, *Kebijaksanaan Transmigrasi Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa Di Indonesia* (Jakarta: Bhatara, 1965), hal. 128.

² Ibid., hal. 130.

Program transmigrasi tersebut dikenal dengan istilah koloni atau *colonisatie*, merupakan bagian dari kebijakan *etische politiek* atau politik balas budi. Program *colonisatie* ini dibentuk Belanda untuk penanganan ketimpangan penduduk yang terjadi di Pulau Jawa dan juga untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha dan kerja keras buruh transmigran yang dibayar dengan murah.³ Setelah Belanda meninggalkan Indonesia, Jepang hadir dan mengambil alih pemerintahan Indonesia. Pada masa pendudukan Jepang, program transmigrasi lebih dikenal dengan sebutan *Kokuminggakari*. Program ini hanya melibatkan pemuda yang memiliki kekuatan fisik untuk dipekerjakan sebagai *romusha* dari Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa.⁴

Colonisatie pada zaman Belanda dimulai pada tahun 1905, dengan penempatan pertama sebanyak 155 Kepala Keluarga (KK) dari wilayah Kedu, Jawa Tengah, ke Gedong Tataan, Lampung. Program yang dilakukan pemerintah Hindia-Belanda (1905-1941) telah memindahkan sebanyak 189.938 orang selama 37 tahun. Kemudian setelah kemerdekaan, dikirim sebanyak 600.518 transmigran dalam jangka waktu 25 tahun (1950-1974).⁵

Pada tahun 1947, transmigrasi mulai dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Secara kontekstual pelaksanaan transmigrasi memiliki tujuan untuk penyebaran penduduk secara merata di Indonesia, pemanfaatan sumber daya alam di daerah yang masih jarang penduduknya dengan menggunakan sumber daya manusia yang berasal dari daerah luar. Dengan demikian maka diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat

³ Ajisman, "Strategi Adaptasi Transmigrasi Orang Bali Di Desa Nusa Bali Oku Timur Sumatera Selatan," *Suluh* 13, no. 17 (2013), hal. 26.

⁴ M. Halwi Dahlan, "Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa, Kolonisasi, Kokuminggakari Dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979)," *Jurnal Patanjala* 6, no. 3 (n.d.), hal. 341-42.

⁵ Sulastriningsih, "Sejarah Transmigrasi Di Dusun Purwosari, Desa Suatang, Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Sebuah Kajian Sosial Ekonomi," *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Kristen Satya Wacana, (2018), hal. 3.

meningkat. Program transmigrasi pemerintah Indonesia hadir sebagai jawaban ketidakmerataan penduduk dan ketimpangan yang terjadi didalamnya, di tambah maksud lain seperti pengarapan wilayah yang tertinggal dan tidak terurus dengan dijadikan lahan pertanian, peningkatan produksi pangan dan swasemada beras, bahkan pada masa Presiden Soeharto transmigrasi juga bermaksud untuk pembangunan pertahanan dan keamanan Bangsa serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan antar penduduk Bangsa Indonesia.⁶

Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah tujuan transmigrasi di Indonesia, transmigrasi pertama di Sumatera Barat terletak di Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Tongar, Nagari Air Gadang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Tongar terletak di sebelah utara kota Bukittinggi yang merupakan Ibukota provinsi Sumatera Tengah pada saat lokasi transmigrasi ini dibuka pada tahun 1954.⁷ Setelah itu diikuti transmigrasi di wilayah Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Solok Selatan, Lima Puluh Kota, Dharmasraya termasuk juga dengan Kabupaten Sijunjung. Transmigrasi di Sijunjung dilakukan di beberapa wilayah salah satunya di Nagari Kunangan Parik Rantang.⁸

Pembukaan lahan di Nagari Kunangan Parik Rantang mulai dibuka pada tahun 1965 bersamaan dengan datangnya para transmigran dari Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan jumlah 159 KK untuk pertama kali, berselang tiga tahun berikutnya yaitu tahun 1968 datang rombongan transmigran gelombang dua dengan jumlah 348 KK yang

⁶ Nugraha Setiawan, "Satu Abad Transmigrasi Di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005," *Universitas Padjajaran* 2, no. 1 (2010), hal. 8.

⁷ Witrianto, "Agresi Penduduk Asli Terhadap Transmigran Di Desa Tongkar Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat Tahun 1954," *Suluah* 16, no. 12 (2015), hal. 38.

⁸ Sumbarprov, "Penempatan Transmigrasi Di Sumatera Barat Menurut Kabupaten," Desember 2010, <https://sumbarprov.go.id/home/news/214-penempatan-transmigrasi-di-sumatera-barat-menurut-kabupaten>. Diakses pada 2 Januari 2023, pukul 20.00 WIB.

berasal dari daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta, kemudian gelombang ketiga datang ditahun 1973 dengan jumlah 150 KK berasal dari daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang bisa dikatakan termasuk ke dalam program transmigrasi orde lama dan transmigrasi orde baru serta transmigrasi dalam program Repelita I masa orde baru karena diberangkatkan dari Pulau Jawa pada tahun 1965-1973. Transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang jika dijumlahkan secara keseluruhan dari Jawa Barat sebanyak 152 KK dengan jumlah jiwa 745 jiwa, kemudian dari Jawa Tengah sebanyak 258 KK dengan jumlah jiwa 1121 jiwa, Lalu dari Provinsi Jawa Timur sebanyak 150 KK dengan jumlah jiwa 747 jiwa dan daerah asal transmigran terakhir berasal dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 97 KK dengan jumlah jiwa 476 jiwa, dengan demikian jumlah keseluruhan adalah 657 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 3089 jiwa.⁹

Dalam pembukaan wilayah transmigrasi di Sumatera Barat melibatkan adanya kesepakatan antara pemerintah dan ninik mamak, maka masyarakat transmigran di Nagari Kunangan Parik Rantang harus mengikuti kesepakatan yang dibuat. Kesepakatan *pertama*, transmigran harus bersedia diangkat menjadi sanak kemenakan. *Kedua*, mereka harus mengisi cupak gantang di daerah yang baru, yang berarti harus mematuhi adat istiadat setempat sesuai peribahasa “dimana bumi dipijak, disitulah langit dijunjung”. *Ketiga*, mereka para trasnmigran harus beragama Islam. *Keempat*, transmigran harus mematuhi ketentuan yang menyebutkan “adat diisi, limbago dituang”.¹⁰

⁹ Dinkertrans Kabupaten Sijunjung, *Data: Penempatan Transmigrasi di Kabupaten Sijunjung sejak Penempatan sampai Penyerahan*, 2016.

¹⁰ Efrianto A, “Transmigrasi Di Sumatera Barat Dari Masyarakat Terpencil Menjadi Pusat Perekonomian,” *Suluah* 13, no. 17 (Desember 2013), hal. 52–53.

Tahun 1975 Nagari Kunangan Parik Rantang bernama Desa Sei Tambangan, yang termasuk dalam wilayah administratif Nagari Kamang, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat.¹¹ Pada tahun 2003, dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung No. 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Nagari, maka dibentuklah Nagari Kunangan Parik Rantang di Kecamatan Kamang Baru.

Nagari Kunangan Parik Rantang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Kunangan Parik Rantang terdiri dari 9 (sembilan) jorong, yaitu Kunangan, Parik Rantang, Sungai Tambang I, Sungai Tambang II, Sungai Tambang III, Sungai Tambang IV, Mekar Jaya, Suko Rejo dan Suka Maju.¹² Kampung transmigrasi di Nagari Kunangan Parik Rantang adalah Jorong Sungai Tambang 1-4, Jorong Mekar Jaya, Jorong Suko Rejo dan Jorong Suka Maju yang merupakan masyarakat transmigrasi Jawa dan Lokal, sedangkan untuk Jorong Kunangan dan Parik Rantang adalah jorong tertua dari masyarakat asli di nagari ini. Sebagian besar masyarakat transmigran di Nagari Kunangan Parik Rantang ini berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat, sedangkan untuk transmigrasi lokal berasal dari daerah Sijunjung yaitu tepatnya dari Desa Kampung Baru, Kecamatan Kupitan.

Nagari Kunangan Parik Rantang adalah nagari yang berada di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari Kunangan Parit Rantang adalah 188,39 kilometer persegi. Jarak dari Kantor Wali Nagari ke

¹¹ Direktorat Transmigrasi Propinsi Sumatera Barat, *Surat Keputusan Hak Pakai Tanah Kepada Para Transmigran No. B 12/ TD/ 4/ 1975*.

¹² Suparmi, "Kehidupan Awal Masyarakat Transmigran Di Desa Sungai Tenang Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat 1973-1980," *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya Dan Pengajarannya* 14, no. 1 (2020), hal. 98.

Ibukota Kecamatan adalah 7,5 kilometer, ke Ibukota Kabupaten adalah 74 kilometer, ke Ibukota Provinsi adalah 184 kilometer. Pada tahun 2022 Nagari Kunangan Parik Rantang memiliki penduduk berjumlah 11.143 jiwa yang terdiri dari 5.772 jiwa laki-laki dan 5.371 jiwa perempuan dengan mayoritas penduduk berkerja sebagai petani, namun Nagari Kunangan Parik Rantang cukup terkenal karena hasil perkebunan dan kemajemukan masyarakatnya.

Perkembangan kehidupan sosial ekonomi Nagari Kunangan Parik Rantang terlihat dalam rentang waktu kurang lebih 47 tahun mengalami perkembangan yang positif, masyarakat transmigran yang datang ke Nagari Kunangan Parik Rantang dapat merubah taraf kehidupan mereka menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kesejahteraannya, seperti jumlah total kepala keluarga di Nagari Kunangan Parik Rantang sebanyak 3.220 KK dengan jumlah kepala keluarga miskin sebanyak 609 KK, dimana dapat diartikan 2.437 KK lainnya termasuk ke dalam KK Sejahtera dan 225 KK termasuk ke dalam KK Kaya.¹³ Dengan banyaknya KK Sejahtera yang mendominasi nagari ini, maka dapat disimpulkan bahwa Nagari Kunangan Parik Rantang termasuk ke dalam salah satu daerah transmigrasi yang berhasil.

Dalam bidang perekonomian, mata pencaharian masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang saat ini sangat beragam, mulai dari bidang pertanian, perkebunan (karet, sawit, dll), perdagangan (warung kelontong, warung makan, tauke sawit, dll), industri rumahan (tempe, furnitur, batik, dll), jasa (bengkel, pengajar privat, barber shop, dll), pegawai swasta atau negeri dan buruh.

Penduduk/masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang terdiri dari empat suku bangsa, yaitu suku bangsa Minangkabau, Jawa, Sunda dan Batak. Masyarakat dengan

¹³ Monografi Nagari Kunangan Parik Rantang Tahun 2022.

suku bangsa Minang sebanyak 3.865 orang, suku bangsa Jawa sebanyak 4.664 orang, suku bangsa Sunda 2.014 orang dan suku bangsa Batak sebanyak 600 orang. Dengan begitu, masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang adalah masyarakat multikultural dengan mayoritas masyarakat suku bangsa Jawa.¹⁴

Masyarakat Nagari Kunangan Parik Rantang memiliki banyak keragaman budaya. Pada tahun 2022 Nagari Kunangan Parik Rantang ditetapkan secara resmi sebagai Kampung Pancasila oleh Pemerintah dan unsur TNI wilayah kodim 0310/SS. Nagari Kunangan Parik Rantang menjadi satu-satunya nagari di Kabupaten Sijunjung yang terpilih menjadi Kampung Pancasila karena warga atau penduduknya beragam macam adat, budaya, bahasa dan agama serta mereka bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lainnya.¹⁵

Fokus dalam kajian sejarah transmigrasi adalah perihal perpindahan penduduk sehingga aspek-aspek lainnya terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian sejarah transmigrasi dengan mengkaji program transmigrasi dilihat dari bagaimana sejarah sosial ekonomi masyarakat dan bagaimana perkembangan kehidupan masyarakat yang ditinjau dari perubahan dan pembauran sosial yang terjadi pada masyarakat transmigran dan masyarakat lokal. Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait perkembangan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi di nagari ini dengan judul “Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Nagari Kunangan Parik Rantang Kabupaten Sijunjung (1975-2022)”, penelitian ini akan membahas bagaimana

¹⁴ Pemerintah Nagari Kunangan Parik Rantang, *Rekapitulasi Jumlah Penduduk Nagari Kunangan Parik Rantang Bulan Desember Tahun 2022*.

¹⁵Sijunjung, “Nagari Kunangan Parik Rantang Resmi Sebagai Kampung Pancasila,” September 22, 2022 <https://infopublik.sijunjung.go.id/nagari-Kunangan-Parik-Rantang-resmi-sebagai-kampung-pancasila/>. Diakses pada 2 Januari 2023 pukul 21.00 WIB.

perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat transmigran di Nagari Kunangan Parik Rantang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berkenaan latar belakang masalah diatas, penulis memberikan batasan spasial yaitu Nagari Kunangan Parik Rantang dan batasan temporal yaitu dari tahun 1975-2022. Tahun 1975 diambil sebagai batasan awal karena pada tahun ini surat hak tanah diberikan kepada masyarakat transmigran, sedangkan batasan akhir diambil pada tahun 2022 karena pada tahun ini Nagari Kunangan Parik Rantang diresmikan menjadi Kampung Pancasila.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan awal transmigran dilokasi transmigrasi?
2. Bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran Nagari Kunangan Parik Rantang dari tahun 1975-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan kehidupan awal masyarakat transmigran dilokasi transmigrasi.
- b. Mendeskripsikan perkembangan transmigran dilokasi transmigrasi dari tahun 1975-2022.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan akademis bagi peneliti selanjutnya sehingga menambah khasanah dalam kajian sejarah transmigrasi.